



## PEMAHAMAN LITERASI LINGKUNGAN SISWA SMA NEGERI 5 KOTA LUBUKLINGGAU

Mareta Widiya<sup>1</sup>, Yupita Anjelica Dinissjah<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Silampari, Indonesia

### ARTICLE INFORMATION

Received: 17 November 2024

Revised: 25 November 2024

Available online: 20 Desember 2024

### KEYWORDS

*Literasi Lingkungan, Pemahaman Siswa, SMA Negeri 5 Lubuklinggau*

### CORRESPONDENCE

E-mail:

[maretawidiya@gmail.com](mailto:maretawidiya@gmail.com)

### A B S T R A C T

Literasi lingkungan merupakan aspek penting dalam pembentukan generasi yang berwawasan ekologis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat literasi lingkungan siswa SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau yang diukur melalui tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan perilaku. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan instrumen angket likert yang telah divalidasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui spss untuk memperoleh nilai rata-rata, kategori skor, serta persentase distribusi tingkat literasi lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi lingkungan siswa berada pada kategori cukup baik. Berdasarkan analisis per aspek, aspek kognitif berada dikategori rendah. Aspek afektif berada pada kategori baik dan aspek behavior dikategori cukup baik. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi lingkungan siswa belum berkembang secara seimbang dan masih memerlukan penguatan pembelajaran serta program sekolah yang berkelanjutan.

## INTRODUCTION

Lingkungan hidup memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan makhluk hidup di muka bumi, khususnya pada manusia (Laily & Najicha, 2022). Namun, saat ini isu kerusakan lingkungan menjadi permasalahan global, salah satunya yaitu perubahan iklim, deforestasi, pencemaran udara dan air, serta terjadinya degradasi ekosistem (Putro, 2024). Sedangkan isu kerusakan lingkungan yang terjadi di perkotaan, salah satunya yaitu masalah sampah. Sampah-sampah yang menumpuk disungai ataupun diselokan dapat menyebabkan air selokan tersumbat, dan tercemarnya kualitas air sungai (Ananda et al., 2022). Permasalahan-permasalahan tersebut terjadi sebagian besar diakibatkan oleh aktivitas manusia (Santika et al., 2022). Secara tidak langsung aktivitas manusia, cepat atau lambat akan mempengaruhi turunnya kualitas lingkungan. Situasi ini menunjukkan bahwa kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan masih perlu ditingkatkan (Niatun & Purwati, 2023). Oleh karena itu, diperlukannya pendidikan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat khususnya generasi muda dalam menghadapi kerusakan lingkungan.



Melalui pendidikan, seseorang dapat memahami konsep lingkungan dan menafsirkan informasi ilmiah terkait permasalahan lingkungan. Pemahaman konsep yang baik dapat membentuk sikap peduli lingkungan yang menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan literasi lingkungan. Literasi lingkungan tidak hanya memahami teori, namun juga menerapkan, dan berpartisipasi dalam isu-isu lingkungan (Miterianifa & Mawarni, 2024). Hal ini penting agar siswa memiliki pemahaman dan kesadaran yang tinggi terhadap lingkungan, serta aktif terlibat dalam melestarikan lingkungan (Azdkia et al., 2024:10). Selain itu, salah satu yang berperan penting dalam meningkatkan literasi lingkungan adalah pemahaman pengetahuan tentang ekosistem. Karena pemahaman yang mendalam mengenai ekosistem akan meningkatkan sikap peduli lingkungan (Ananda et al., 2022).

Beberapa hasil penelitian terdahulu terkait Literasi lingkungan di kalangan siswa SMA di Indonesia masih tergolong rendah hingga sedang. Pada penelitian Nasution, (2016), menemukan bahwa kemampuan literasi lingkungan siswa SMA di Samboja masih rendah, khususnya pada aspek keterampilan kognitif dan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan. Penelitian Nariswari et al., (2022) di SMA Negeri 7 Semarang juga menunjukkan bahwa literasi lingkungan siswa berada pada kategori “cukup” dengan skor rata-rata 70%, hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton serta kurangnya media berbasis lingkungan. Sementara itu, Sriyati et al., (2022) Membuktikan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan literasi lingkungan siswa melalui pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini serupa dengan penelitian Remindima et al., (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan e-modul berbasis potensi lokal sumba dengan pendekatan inkuiri terbimbing dan jelajah alam sekitar (JAS) secara signifikan meningkatkan literasi lingkungan siswa SMA. Selain itu, penelitian oleh Novitasari et al., (2024) mengungkapkan bahwa penerapan metode *outdoor learning* dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan literasi lingkungan dengan kategori tinggi pada aspek pengetahuan, kognitif, sikap dan perilaku. Kemudian, Penelitian Pratama et al., (2020), membuktikan bahwa program Adiwiyata berpengaruh signifikan terhadap literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa SMA Negeri 2 Bandar Lampung dengan skor rata-rata 72 dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan program berbasis lingkungan memiliki tingkat literasi lingkungan yang lebih baik dibandingkan sekolah non-Adiwiyata.



Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi lingkungan sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran dan dukungan program lingkungan yang diterapkan disekolah. Namun, penelitian mengenai literasi lingkungan di SMA Negeri 5 kota lubuklinggau belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat literasi lingkungan siswa di SMA Negeri Kota Lubuklinggau sebagai langkah awal dalam memetakan kesadaran dan pemahaman lingkungan di kalangan peserta didik.

Urgensi penelitian ini terletak pada upaya mendukung tujuan pendidikan berkelanjutan *Education for Sustainable Development (ESD)* yang menekankan pentingnya literasi lingkungan sebagai fondasi perilaku ramah lingkungan sejak dini. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran mengenai tingkat literasi lingkungan siswa yang dapat menjadi dasar bagi guru, sekolah, maupun pemerintah daerah dalam merancang strategi pembelajaran berbasis lingkungan yang efektif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan literasi lingkungan di ranah pendidikan, tetapi juga berkontribusi praktis dalam mewujudkan generasi muda yang berpengetahuan, berperilaku, dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat literasi lingkungan siswa SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau, yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan kognitif, sikap dan perilaku terhadap lingkungan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran awal tentang kondisi literasi lingkungan di sekolah tersebut serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program pembelajaran yang mampu menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab lingkungan dikalangan peserta didik.

## RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI tahun ajaran 2024/2025 SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau yang berjumlah 312. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster sampling. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin. Instrumen penelitian berupa angket literasi lingkungan yang dikembangkan berdasarkan Kustiana (2022), yaitu dengan indikator *kognitif*, *afektif* dan *behavior*. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif melalui perhitungan persentase dan pengkategorian tingkat literasi berdasarkan kriteria Setianti (2024). Hasil persentase kemudian diinterpretasikan



berdasarkan 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik. Dan seluruh proses analisis dibantu oleh program SPSS.

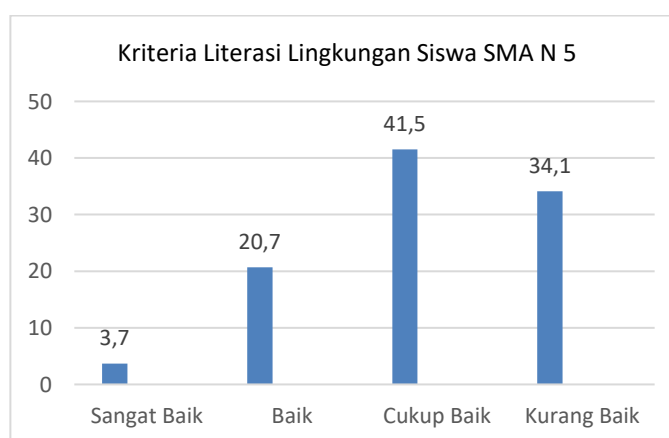
Tabel 1. Kriteria Literasi Lingkungan

No	Persentase	Kriteria
1	90-100	A (Sangat Baik)
2	80-89	B (Baik)
3	70-79	C (Cukup Baik)
4	0-69	D (Kurang Baik)

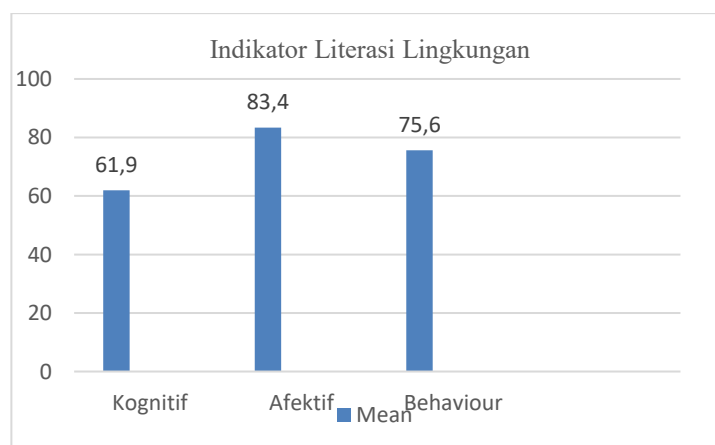
(Sumber: Setianti, 2024)

## RESULTS ANDDISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi lingkungan siswa SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau berada pada kategori Cukup Baik. Hal ini dapat dilihat dari grafik literasi lingkungan siswa SMA N 5, yang menyatakan bahwa kategori sangat baik berdistribusi 3,7%, kategori baik berdistribusi 20,7%, kategori cukup baik berdistribusi 41,5%, dan untuk kategori kurang berdistribusi 34,1%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada tingkat literasi lingkungan kategori menengah atau sedang, yang berarti pemahaman dan tindakan ramah lingkungan mereka sudah terbentuk namun belum optimal. Hal ini serupa dengan penelitian Hermawan et al. (2022) yang menyatakan bahwa literasi lingkungan siswa di beberapa daerah di Indonesia juga dominan berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan perlunya penguatan aspek pengetahuan dan penerapan praktik lingkungan.



Gambar 1. Kriteria Literasi Lingkungan Siswa



Gambar 2. Indikator Literasi Lingkungan

Pada aspek kognitif, menunjukkan nilai rata-ratanya sebesar 61,9, yang artinya aspek kognitif ini berada pada kategori kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa masih menghadapi kesulitan dalam memahami konsep ekosistem, dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan, dan cara kerja sistem lingkungan. Rendahnya aspek kognitif ini sejalan dengan penelitian Rokhmah & Fauziah (2021) yang menemukan bahwa aspek pengetahuan dan keterampilan kognitif dalam literasi lingkungan cenderung menjadi komponen terendah, bahkan pada sekolah yang sudah menerapkan kurikulum berwawasan lingkungan. Rendahnya skor kognitif juga sejalan dengan penelitian Aini, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa siswa membutuhkan pembelajaran kontekstual agar mampu memahami isu lingkungan secara ilmiah.

Berbeda dengan aspek kognitif, aspek afektif memperoleh rata-rata 83,4 yang masuk pada kategori Baik. Ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki sikap peduli lingkungan, dan rasa tanggung jawab. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maghfiroh, (2024) yang menjelaskan bahwa sikap peduli lingkungan siswa dapat berkembang dengan baik meskipun pemahaman ekologisnya belum optimal, terutama ketika sekolah menyediakan budaya lingkungan yang positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengalaman sosial dan pembiasaan di sekolah berpengaruh besar pada pembentukan sikap peduli lingkungan.

Selanjutnya pada aspek behavior, memperoleh nilai rata-rata 75,6 yang termasuk kedalam kategori Cukup Baik. Artinya, siswa telah menunjukkan perilaku ramah lingkungan, namun belum dilakukan secara konsisten. Hal ini sejalan dengan penelitian Yasaroh et al., (2023) yang menunjukkan bahwa perilaku nyata siswa terhadap lingkungan hanya meningkat signifikan ketika



pembelajaran melibatkan pengalaman langsung, kegiatan eksplorasi lapangan, dan praktik berbasis lingkungan. Sementara itu, penelitian Ramadiana et al., (2024) juga menunjukkan bahwa literasi lingkungan dapat bervariasi antar sekolah, dengan sebagian wilayah memiliki perilaku lingkungan yang lebih baik karena adanya program lingkungan yang terstruktur, salah satunya program adiwiyata.

Secara keseluruhan, perbedaan yang tampak antara aspek afektif yang tinggi, aspek behavior yang sedang, dan aspek kognitif yang rendah mengindikasikan bahwa siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan yang baik, namun belum sepenuhnya diikuti oleh pemahaman ilmiah dan perilaku yang konsisten. Pola seperti ini juga ditemukan pada berbagai penelitian literasi lingkungan di Indonesia (Hermawan et al., 2022; Rokhmah & Fauziah, 2021), yang menegaskan bahwa peningkatan literasi lingkungan tidak dapat dicapai hanya dengan pemberian materi, tetapi memerlukan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, pengintegrasian isu lingkungan kedalam kurikulum, dan budaya sekolah yang mendukung tindakan ramah lingkungan. Dengan demikian, upaya peningkatan literasi lingkungan di SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau perlu difokuskan pada pembelajaran berbasis kontekstual, kegiatan proyek, serta penguatan budaya sekolah yang berorientasi pada lingkungan agar ketiga aspek literasi dapat berkembang secara optimal.

## CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat literasi lingkungan siswa SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau berdasarkan tiga indikator, yaitu kognitif, afektif, dan behavior. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi lingkungan siswa secara keseluruhan berada pada kategori Cukup Baik, dengan distribusi kategori yaitu 3,7% sangat baik, 20,7% baik, 41,5% cukup baik, dan 34,1% kurang. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki literasi lingkungan pada tingkat menengah, namun masih terdapat proporsi yang cukup besar pada kategori rendah. Berdasarkan analisis per aspek, aspek kognitif memperoleh skor rata-rata 61,9, menunjukkan pemahaman siswa terhadap konsep dan isu lingkungan masih terbatas. Sebaliknya, aspek afektif berada pada kategori baik dengan rata-rata 83,4, menandakan kepedulian dan sikap positif siswa terhadap lingkungan sudah cukup kuat. Aspek perilaku berada pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata 75,6, menunjukkan bahwa tindakan nyata siswa dalam menjaga lingkungan belum sepenuhnya sejalan dengan sikap dan kepedulian yang mereka miliki. Secara



keseluruhan, hasil penelitian ini menjawab tujuan penelitian bahwa literasi lingkungan siswa belum berkembang secara seimbang, terutama karena rendahnya aspek kognitif. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan melalui pembelajaran berbasis pengalaman, integrasi isu lingkungan dalam kurikulum, serta penguatan budaya sekolah berwawasan lingkungan seperti program adiwiyata agar ketiga aspek literasi lingkungan dapat berkembang secara optimal.

## REFERENCES

- Aini, N., & Dkk. (2020). Analisis Tingkat Literasi Lingkungan Siswa Pada Muatan Lokal Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 12(1), 40–44.
- Ananda, O. T., Azis, A., & Rachmawaty. (2022). Hubungan antara pengetahuan ekosistem dan perubahan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan peserta didik. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 206–216. <https://e-journal.my.id/biogenerasi>
- Azdkia, H., Fauziah, N., & Purwandari, E. (2024). Pentingnya Literasi Lingkungan Dalam menghadapi Krisis: Analisis Studi Pustaka Ilmu Sosial. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Pengabdian Masyarakat (JPSPM)*, 01(01), 8–17. <https://e-journal.my.id/biogenerasi>
- Hermawan, I. M. S., Suwono, H., Paraniti, A. A. I., & Wimuttipanya, J. (2022). Student's environmental literacy: An educational program reflections for sustainable environment. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v8i1.16889>
- Laily, F. N., & Najicha, F. U. (2022). Penegakan Hukum Lingkungan Sebagai Upaya Mengatasi Permasalahan Lingkungan Hidup di Indonesia. *Wacana Paramarta Jurnal Ilmu Hukum*, 21(2), 17–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.32816/paramarta.v21i2.184>
- Maghfiroh, Z., & Kartijono, N. E. (2024). Analysis of Students' Environmental Literacy Skill in Adiwiyata High Schools in Semarang. *Journal of Biology Education*, 13(1), 91–104. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe>
- Miterianifa, M., & Mawarni, M. F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Literasi Lingkungan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 7(1), 68–73. <https://doi.org/10.24246/juses.v7i1p68-73>
- Nariswari, N. P., Hidayat, S., & Hariz, A. R. (2022). Pengembangan E-Flipbook Materi Perubahan Lingkungan Berbasis Literasi Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Biologi Pada Siswa SMA / MA. *National Conference Of Islamic Natural Science*, 2(1), 81–94.
- Nasution, R. (2016). Analisis kemampuan literasi lingkungan siswa sma kelas x di samboja dalam sembelajaran biologi. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 352–358.



- Niatun, M., & Purwati, N. (2023). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Ekosistem Dengan Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa SMA Di Mataram. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(4), 233. <https://doi.org/10.26858/edustudent.v2i4.47410>
- Novitasari, A., Sholehah, M., & Hidayah, N. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Outdoor Learning terhadap Literasi Lingkungan Siswa Kelas X SMA The Effect of Applying Outdoor Learning Methods on the Environmental Literacy of Class X High School Students PENDAHULUAN Pendidikan lingkungan merupakan isu yang pe. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Biologi*, 11(1), 109–118. <https://doi.org/10.33059/jj.v11i1.9826>
- Pratama, A. Y., Marpaung, R. R. T., & Yolida, B. (2020). Pengaruh Literasi Lingkungan Terhadap Environmental Responsibility Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bandar Lampung. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 8(1), 56–65. <https://doi.org/10.23960/jbt.v8.i1.07>
- Putro, H. (2024). Melangkah Menuju Lingkungan yang Berkelanjutan : Tantangan dan Solusi untuk Masa Depan Bumi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(3), 111–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jmia.v1i3.1368>
- Ramadiana, E. A., Hakim, A., & Efwinda, S. (2024). Analisis Kemampuan Aspek Literasi Lingkungan Siswa SMP di Kabupaten Berau. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPPF)*, 5(2), 170–177. <https://doi.org/10.30872/jlpf.v5i2.3707>
- Remindima, F. N. L., Al-Muhdhar, M. H. I., & Suhadi, S. (2024). Pengembangan E-Module Keanekaragaman Hayati Bermuatan Potensi Lokal Sumba Berbasis Inkuiri Terbimbing dengan Pendekatan (JAS) untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan Siswa SMA. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 12(2), 2145. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v12i2.13713>
- Rokhmah, Z., & Fauziah, A. N. M. (2021). Analisis Literasi Lingkungan Siswa SMP Pada Sekolah Berkurikulum Wawasan Lingkungan. *Pendidikan Sains*, 10(2), 1976–1982. <https://doi.org/10.26740/jpps.v10n2.p1976-1982>
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPA. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(1), 207–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v10i1.3382>
- Setianti, N. (2024). Analisis Literasi Lingkungan Pada Siswa Sma Negeri 5 Sawangan Kota Depok Jawa Barat. *Jurnal Techlink*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.59134/jtnk.v8i1.652>
- Sriyati, S., Marsenda, P. H., & Hidayat, T. (2022). Pemanfaatan Kearifan Lokal Orang Rimba di Jambi Melalui Pengembangan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10(2), 266–278. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v10i2.23548>